



**PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI DALAM
PENANAMAN NILAI SOSIAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK
(Perspektif Sosiologi Pendidikan)**

Zalfaa Zayyana^{1*}, Nur Khasanah², Kerwanto³, Akhmad Kharis Kurniawan⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ³Universitas
PTIQ Jakarta, Institut Nida El-Adabi Bogor⁴

*Correspondence: zalfaa.zayyana24060@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract

The weakening of social values and the increasing occurrence of various forms of deviant behavior among students indicate the urgent need to strengthen character education within the educational system. Although studies on character education have developed extensively, discussions that position schools as agents of socialization within the perspective of the sociology of education remain relatively limited. This article aims to analyze the role of schools as agents of socialization in instilling social values and shaping students' character. This study employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various relevant scholarly sources. The findings reveal that schools function as social institutions that transmit values, norms, and social ethics through the curriculum, school culture, social interactions, and the role modeling of educators. The socialization process plays an important role in shaping students' character, particularly in fostering social awareness, responsibility, and the ability to adapt within society. The novelty of this study lies in its analysis of the function of schools as spaces for value socialization that systematically shape students' character through social dynamics within the educational environment. These findings affirm that character education should be understood not only as a pedagogical process but also as a social process embedded within the structure and culture of schools.

Keywords: School Socialization; Social Values; Character Education; Sociology of Education

Abstrak

Melemahnya nilai-nilai sosial dan meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku di kalangan pelajar menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan. Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter telah berkembang luas, pembahasan yang menempatkan sekolah sebagai agen sosialisasi dalam perspektif sosiologi pendidikan masih belum banyak mendapat perhatian. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam penanaman nilai sosial dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai institusi sosial yang

mentransmisikan nilai, norma, dan etika sosial melalui kurikulum, budaya sekolah, interaksi sosial, serta keteladanan pendidik. Proses sosialisasi tersebut berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai fungsi sekolah sebagai ruang sosialisasi nilai yang secara sistematis membentuk karakter peserta didik melalui dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu dipahami tidak hanya sebagai proses pedagogis, tetapi juga sebagai proses sosial yang berlangsung dalam struktur dan budaya sekolah.

Kata Kunci: *Sosialisasi Sekolah; Nilai-Nilai Sosial; Pendidikan Karakter; Sosiologi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu masyarakat tidak hanya mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, norma, serta orientasi moral yang menjadi dasar kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan akademik, melainkan juga memiliki tanggung jawab mendasar dalam membentuk individu yang memiliki kualitas moral, etika, dan sosial yang kuat. Melalui proses pendidikan yang komprehensif, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh serta mampu berperan secara positif dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat (Rodja et al., 2023).

Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menjaga keberlangsungan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara sistematis kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik

peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu membentuk karakter dan integritas moral individu.

Memasuki abad ke-21, orientasi pendidikan semakin menekankan pentingnya penguatan nilai dan pembentukan karakter. Hal ini merupakan respons terhadap dinamika sosial yang semakin kompleks serta perubahan yang berlangsung sangat cepat di masyarakat. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi sosial telah membawa berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki kepedulian sosial, empati, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Lubis et al., 2023). Dengan kata lain, pendidikan perlu mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, realitas sosial menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter melalui pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai fenomena sosial yang terjadi di kalangan pelajar, seperti meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), menurunnya rasa empati terhadap sesama, meningkatnya perilaku individualistik, serta penyalahgunaan teknologi digital, menunjukkan adanya gejala melemahnya nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. Ketidakmampuan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai sosial secara efektif dapat berimplikasi pada munculnya berbagai perilaku sosial yang menyimpang, yang pada akhirnya berpotensi mengganggu kohesi dan integrasi sosial dalam masyarakat (Salsabilla, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan penanaman nilai sosial perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam praktik pendidikan.

Dalam kerangka tersebut, lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memegang peran yang sangat strategis sebagai agen sosialisasi formal dalam membentuk karakter generasi muda. Sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial di mana peserta didik belajar memahami nilai, norma, dan pola interaksi

sosial yang berlaku dalam masyarakat. Melalui berbagai aktivitas pendidikan, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta budaya sekolah yang berkembang, peserta didik secara bertahap mengalami proses sosialisasi nilai yang membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai agen sosialisasi formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat, seperti sikap saling menghargai, toleransi, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Proses sosialisasi tersebut dapat berlangsung melalui berbagai mekanisme pendidikan, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku positif, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial.

Dalam konteks ini, sosiologi pendidikan hadir sebagai salah satu perspektif penting untuk memahami hubungan antara pendidikan dan realitas sosial. Sebagai cabang dari ilmu sosiologi, sosiologi pendidikan mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan, termasuk fakta sosial, nilai dan norma, penyimpangan sosial, serta mekanisme kontrol sosial yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Virdi et al., 2023). Melalui pendekatan ini, pendidikan dipahami tidak hanya sebagai proses individual, tetapi juga sebagai proses sosial yang berlangsung dalam jaringan nilai, struktur, dan dinamika masyarakat.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sekolah sebagai agen sosialisasi formal dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan membentuk karakter peserta didik melalui perspektif sosiologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi kontribusi sosiologi pendidikan dalam memahami pengelolaan proses pendidikan serta implikasi penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai pentingnya penguatan peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses sosialisasi nilai-nilai sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam penanaman nilai sosial dan pembentukan karakter peserta didik melalui perspektif sosiologi pendidikan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas sosiologi pendidikan, pendidikan karakter, dan proses sosialisasi dalam lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengorganisasian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap analisis, penulis mengkaji dan menginterpretasikan berbagai konsep dalam sosiologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi dan perannya dalam menanamkan nilai-nilai sosial serta membentuk karakter peserta didik. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi lembaga sekolah dalam proses pembentukan karakter dalam konteks pendidikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sosiologi Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu sosiologi yang mengkaji berbagai aspek pendidikan dalam konteks kehidupan sosial. Disiplin ini mempelajari hubungan antara proses pendidikan dengan struktur, nilai, dan

dinamika masyarakat. Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, sosiologi pendidikan memiliki peran penting karena perkembangan karakter individu tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikan formal, tetapi juga oleh norma, nilai, dan pola interaksi sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap realitas sosial menjadi faktor penting dalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui proses pendidikan (Virdi et al., 2023).

Dalam perspektif sosiologis, khususnya melalui pendekatan teori struktural-fungsional yang dikembangkan oleh Émile Durkheim dan kemudian dibahas oleh Lewis A. Coser, sekolah dipandang sebagai salah satu institusi penting dalam struktur sosial. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang lebih luas, baik yang bersifat manifes maupun laten. Salah satu fungsi utama tersebut adalah fungsi sosialisasi, yaitu proses penanaman nilai, norma, dan pola perilaku yang diperlukan agar individu mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial. Dalam hal ini, sekolah berperan sebagai agen sosialisasi sekunder setelah keluarga yang bertanggung jawab menanamkan nilai moral, etika, serta norma sosial kepada generasi muda (Virdi et al., 2023).

Proses sosialisasi tersebut menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan di sekolah, peserta didik diperkenalkan pada berbagai nilai sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, seperti sikap saling menghargai, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sosiologi pendidikan juga mengkaji bagaimana lembaga pendidikan mentransmisikan nilai dan norma sosial, sekaligus mengelola berbagai bentuk penyimpangan sosial yang mungkin muncul dalam lingkungan pendidikan (Lubis et al., 2023).

Dengan demikian, penanaman nilai sosial di sekolah tidak hanya bertujuan membentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat, tetapi juga berperan dalam membangun karakter peserta didik yang mampu hidup secara harmonis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial (Nurwahyuni, 2019). Apabila nilai-nilai

sosial tersebut tidak ditanamkan secara efektif, maka potensi munculnya berbagai perilaku negatif di kalangan peserta didik akan semakin besar, sehingga menegaskan pentingnya peran sekolah dalam proses pembentukan karakter (Salsabilla, 2022).

Peran Manajerial Sekolah dalam Penguatan Karakter

Pengelolaan pendidikan yang berlandaskan pada perspektif sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat karakter peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada upaya membangun lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial secara sistematis. Oleh karena itu, manajemen sekolah yang efektif perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari kurikulum, kegiatan pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, hingga berbagai program pengembangan diri yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (Rodja et al., 2023).

Dalam kerangka sosiologi pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, mengembangkan potensi kebajikan peserta didik dengan mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perasaan, pemikiran, ucapan, sikap, maupun tindakan. Kedua, mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan menumbuhkan kesadaran sosial dan kemampuan berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, mengarahkan peserta didik untuk membangun kehidupan yang bermakna melalui perilaku yang bermanfaat, produktif, dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan.

Dengan demikian, pengelolaan sekolah yang efektif harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Sekolah tidak seharusnya hanya berorientasi pada keberhasilan kognitif peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan moral yang kuat. Tanpa pengelolaan

yang terencana dan terintegrasi, upaya penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah akan berjalan secara sporadis dan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku peserta didik (Rodja et al., 2023).

Penerapan Nilai Sosial dan Pembentukan Karakter di Sekolah

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan pemahaman teoritis mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengimplementasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penanaman karakter perlu diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, seperti pembiasaan perilaku positif, pemberian teladan oleh pendidik, serta penyelenggaraan berbagai aktivitas yang menumbuhkan kesadaran sosial. Dalam praktiknya, penerapan nilai sosial di sekolah seringkali menekankan pada pengembangan aspek emosional, empati, serta tindakan etis yang tercermin dalam perilaku peserta didik (Irawan et al., 2024; Salsabilla, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam proses tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagai bidang studi yang mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi sosial, IPS memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami realitas sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fenomena sosial, tetapi juga dilatih untuk memahami nilai-nilai kemasyarakatan, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial. Dengan menganalisis berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, pembelajaran IPS dapat mendorong peserta didik untuk menemukan nilai-nilai sosial yang relevan sekaligus mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nuraeni et al., 2023).

Pengembangan karakter peduli sosial sebagai salah satu bentuk internalisasi nilai sosial dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan di lingkungan sekolah. Pertama, melalui keteladanan dan arahan dari pendidik yang mendorong peserta didik untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, terutama ketika terdapat

teman atau anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kedua, melalui integrasi nilai-nilai sosial dalam berbagai aktivitas sekolah, baik dalam bentuk penerapan tata tertib, kegiatan kurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten, baik melalui aktivitas spontan maupun kegiatan rutin. Salah satu contoh bentuk pembiasaan tersebut adalah penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang bertujuan menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, toleransi, dan saling menghargai antarwarga sekolah (Salsabilla, 2022).

Penerapan nilai sosial di lingkungan sekolah juga dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Sebagai contoh, penelitian kualitatif yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menunjukkan bahwa kegiatan seperti *Jumat Beramal* dan *Galang Dana* menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya sikap saling membantu, gotong royong, dan rasa kebersamaan di antara peserta didik.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, berbagai nilai karakter dapat berkembang dalam diri peserta didik, seperti religiusitas, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan sikap toleransi. Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai sosial tidak cukup hanya dilakukan pada tataran konseptual, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, proses pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan perilaku moral yang tercermin dalam kehidupan sosial peserta didik (Salsabilla, 2022).

Sosiologi Pendidikan sebagai Penyelesaian Masalah Sosial-Karakter

Sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan kerangka analitis untuk memahami serta mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kualitas karakter peserta didik. Melalui pendekatan sosiologis, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial, budaya, dan historis masyarakat. Dengan menganalisis dimensi-dimensi tersebut, sosiologi

pendidikan membantu peserta didik maupun pendidik untuk mengenali berbagai permasalahan sosial yang muncul di lingkungan sekitar serta memahami akar penyebabnya (Amanah Fatiha et al., 2024).

Dalam konteks penanganan penyimpangan sosial, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan perspektif sosiologi pendidikan untuk mengevaluasi pengaruh berbagai lingkungan sosial—seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat—terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui pemahaman ini, sekolah dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membangun karakter serta mencegah munculnya perilaku menyimpang (Lubis et al., 2023). Selain itu, pemahaman sosiologi pendidikan juga mendukung pengembangan kebijakan sekolah yang berlandaskan pada nilai, norma, dan kebiasaan positif yang dapat membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik (Amanah Fatiha et al., 2024).

Secara konseptual, sosiologi pendidikan dapat dipandang sebagai sarana untuk memperkuat pembentukan karakter yang positif melalui penanaman nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui praktik sosial di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata (Lubis et al., 2023).

Pada akhirnya, sosiologi pendidikan berperan dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial serta terlibat dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi cenderung mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya, yang pada hakikatnya merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter (Rodja et al., 2023; Salsabilla, 2021).

Selain itu, pemahaman terhadap sosiologi pendidikan juga membantu peserta didik dalam memahami dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, karakter yang terbentuk tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Pada akhirnya, pendidikan karakter diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya

memiliki integritas moral, tetapi juga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat Indonesia yang beriman, berakhlak, serta menghargai keberagaman (Nuraeni et al., t.t.).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis sebagai agen sosialisasi formal dalam proses penanaman nilai sosial dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mentransmisikan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam menginternalisasi nilai, norma, dan etika sosial kepada peserta didik. Proses sosialisasi tersebut berlangsung melalui berbagai mekanisme pendidikan, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku positif, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai sosial dan pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengelolaan sekolah yang efektif, integrasi nilai-nilai sosial dalam kurikulum pembelajaran, serta penerapan nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan sosial, budaya sekolah yang positif, serta pembiasaan perilaku seperti sikap saling menghargai, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial menjadi sarana penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai pada diri peserta didik.

Adapun kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penegasan peran sekolah sebagai agen sosialisasi yang tidak hanya berfungsi dalam mentransmisikan nilai-nilai sosial secara normatif, tetapi juga sebagai ruang sosial yang secara aktif membentuk karakter peserta didik melalui proses interaksi sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan menempatkan perspektif sosiologi pendidikan sebagai kerangka analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan fungsi sekolah

sebagai agen sosialisasi menjadi aspek penting dalam upaya membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Fatiha, K. A., Alfarizi, M. R., & Oktalena, D. D. (2024). Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1019>
- Irawan, A., Riadi, F., Arifin, Y., & Kurniawan, W. (2024). Sosialisasi Nilai Karakter dan Implementasinya pada Peserta Didik di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 103–106. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.4039>
- Lubis, L. A., Tasha Aina, M. A., Prayudha, R., Rahman, P., & Yusnaldi, E. (2023). Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter (Sudut Pandang Islam). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29509–29514. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11729%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11729/9060>
- Nurwahyuni, A. (2019). Sosiologi pendidikan dalam membentuk karakter seorang anak. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS(SOSPENDIS)*, 2(1), 49–54.
- Rodja, Z., Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, & Vinsensia Carolin Purba. (2023). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 31–41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>
- Salsabilla, E. V. (2022). *Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*. [http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/5039%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/5039/1/Essa Virid Salsabilla_T20171296.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/5039%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/5039/1/Essa%20Virid%20Salsabilla_T20171296.pdf)
- Virdi, S., Jakarta, U. N., Khotimah, H., Jakarta, U. N., Dewi, K., Jakarta, U. N., Sosial, F. I., & Jakarta, U. N. (2023). *PROTASIS+Vol+2+No+1+Juni+2023+Hal+162-177*. 2(1).